

PENGARUH E-COMMERCE, PENGAWASAN PAJAK DAN PEMERIKSAAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Tuti Dharmawati^{1,3}, Satira Yusuf², Wa Ode Mustari I.A³
Nurul Fahmi⁴

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

⁴Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

Email : waodemustari06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh transaksi *E-commerce*, pengawasan pajak, dan pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. Objek dalam penelitian ini adalah Transaksi *E-commerce*, Pengawasan pajak dan Pemeriksaan pajak sebagai variabel eksogen serta Penerimaan pajak sebagai variabel endogen pada KPP Pratama Kota Kendari, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah makan yang berada di kota kendari yang berjumlah 314 rumah makan. teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* selain itu peneliti juga menggunakan rumus *slovin* dalam menentukan sampel dalam penelitian oleh karena itu sampel di dalam penelitian ini berjumlah 76 sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket (Kuesioner). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda melalui Software SPSS 25. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Transaksi *e-commerce* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak, Pengawasan Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak, Pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak, Transaksi *e-commerce*, pengawasan pajak, dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penerimaan pajak hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya Transaksi *e-commerce*, pengawasan pajak, dan pemeriksaan pajak secara bersamaan maka penerimaan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Kata Kunci: *E-Commerce*, Pengawasan, Pengawasan Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penerimaan Pajak

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of E-commerce transactions, tax supervision, and tax audits on tax revenues. The objects in this research are E-commerce Transactions, Tax Supervision and Tax Audit as exogenous variables and Tax Revenue as an endogenous variable at KPP Pratama Kendari City. The population in this research is all restaurants in Kendari City, totaling 314 restaurants. The sampling technique used was purposive sampling. Apart from that, the researcher also used the Slovin formula in determining the sample in the research, therefore the samples in this study totaled 76 samples. The data collection method in this research uses a questionnaire. The measurement scale used in this research is the Likert scale. Research data was analyzed using Multiple Linear Regression via SPSS 25 Software. The research results show that e-commerce transactions have a significant positive effect on tax revenues, Tax Supervision has a significantly positive effect on tax revenues, Tax audits have a significant positive effect on tax revenues, e-commerce Transactions, tax supervision, and tax audits have a simultaneous (together) effect on tax revenues. This indicates that with the increase in e-commerce transactions, tax supervision, and tax audits simultaneously, taxpayer revenues will also experience a very significant increase.

Keywords: *E-Commerce, Supervision, Tax Supervision, Tax Inspection and Tax Revenue*

1. PENDAHULUAN

E-Commerce mengacu pada transaksi komersial yang dilakukan secara elektronik, memungkinkan setiap transaksi pembelian atau penjualan terjadi antara pembeli dan penjual kapanpun dan di manapun orang dapat bertransaksi. Kemudahan ini membuat transaksi *E-Commerce* sangat populer di kalangan pengguna internet modern (Rendy & Irawati, 2019). *E-Commerce* sebenarnya sangat menguntungkan baik bagi penjual maupun pembeli, sehingga melakukan transaksi dengan menggunakan internet masih sangat digemari atau masih menyalip transaksi dengan pola tradisional/perdagangan *Offline*, sehingga diharapkan dapat tergantikan. Transaksi dimana penjual dan pembeli bertemu secara tatap muka untuk melakukan pembayaran dan menyerahkan barang dagangan (Aprilianto & Hidayat, 2020).

Berkembangnya *E-Commerce* di kota Kendari memberikan dampak yang sangat penting terhadap peningkatan penjualan UMKM. Perdagangan elektronik yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Kota Kendari adalah transaksi jual beli di berbagai pasar. Contohnya seperti shopee, lazada, tokopedia, dll. Kehadiran perantara ini memudahkan komunikasi online antara penjual dan pembeli sehingga meningkatkan penggunaan *E-Commerce*. Peningkatan *E-Commerce* idealnya berbanding lurus dengan penerimaan pajak Kota Kendari. Namun yang sering terjadi adalah masih banyak penjual yang melalaikan kewajiban perpajakannya dan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya karena kurangnya pengetahuan perpajakannya sebagai wajib pajak.

Berikut merupakan tabel penerimaan wajib pajak orang pribadi pada kantor pelayanan pajak kota kendari untuk lima (5) Tahun terakhir:

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak KPP Pratama Kendari
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak (Rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (Rupiah)	Presentase	Realisasi Pajak UMKM	Kontribusi UMKM
2020	1,376,306,528	1,299,088,671	94.39%	8,204,150	0.60%
2021	1,736,732,402	1,803,954,079	103.87%	8,910,761	0.51%
2022	2,195,516,509	3,080,959,099	140.33%	9,517,667	0.43%

Sumber: Direktorat Jendral Pajak (DJP), 2023

Data di atas menunjukkan bahwa penerimaan pajak pada KPP Pratama Kendari belum tentu mencapai target dan realisasi yang telah ditetapkan yaitu pada periode 2020-2022. Hal ini dapat terjadi karena kepatuhan wajib pajak yang buruk atau kurang optimal. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memaksimalkan pemungutan pajak di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya *E-Commerce*, mengingat peningkatan teknologi informasi dan perkembangan UMKM saat ini. Di sisi lain, penerimaan pajak dari UMKM di Kota Kendari masih relatif kecil kontribusinya terhadap penerimaan pajak Kota Kendari.

Fokus pada penelitian ini adalah pada UMKM pada sektor rumah makan yang ada di Kota Kendari yang melakukan metode penjualan online di beberapa marketplace yang ada di kota Kendari seperti Go-Food, Grab-Food, Shope Food dan Via Sosial Media. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa rumah makan yang berada di Kota Kendari, ada beberapa faktor yang dapat menghambat kepatuhan wajib pajak tersebut adalah kurangnya sosialisasi dalam pelaporan pajak, mekanisme pembayaran serta lemahnya pengawasan pajak pada transaksi yang terjadi di *marketplace* hingga faktor internal dari penjual tersebut seperti adanya keengganan wajib pajak dalam

membayar pajaknya. Melihat dari situasi yang sedang terjadi, DJP melalui unit vertikalnya yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama kota Kendari harus menjadikan fokus penting dalam melacak transaksi *E-Commerce* ini. Pemeriksaan pajak atas transaksi *E-Commerce* yang dilakukan oleh perorangan dan korporasi akan lebih sulit dibandingkan dengan yang dilakukan oleh pelaku ekonomi tradisional. Oleh karena itu, sebaiknya KPP Pratama Kendari lebih menekankan pelaporan pajak pada *E-Commerce* kepada setiap penjual di berbagai platform perdagangan yang tersedia.

Pengawasan perpajakan dilakukan oleh departemen Accounting Officer (AR) yang melakukan klarifikasi hasil penilaian dan penelaahan analisis data perpajakan yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Dalam tahap pengawasan ini, Wajib Pajak (WP) tetap mempunyai hak untuk menjelaskan dan memperbaiki kewajiban perpajakan yang belum dipenuhi dengan baik. Melalui kegiatan pemantauan, diharapkan Wajib Pajak (WP) dapat mengetahui kewajiban-kewajibannya yang belum sepenuhnya dipenuhi dengan benar dan dapat mengambil hikmah agar dapat memenuhi kewajibannya dengan lebih benar di kemudian hari.

Pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah data, informasi, dan/atau bukti yang dilakukan secara objektif dan profesional sesuai dengan standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan atau untuk tujuan lain dalam rangka penegakan peraturan perundang undangan perpajakan (Pasal 1 ayat (25) UU KUP No. 16 Tahun 2009,). Fokus pemeriksaan pajak adalah kepatuhan Wajib Pajak terhadap prinsip sistem self-assessment, meliputi penyelesaian, penghitungan, pemungutan, dan pemotongan SPT yang wajib dilaporkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Penelitian sebelumnya oleh Bagus Aprilianto, Angga Hidayat, 2020 menunjukkan bahwa *E-Commerce* sebagai variabel bisnis tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, namun variabel pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Penelitian ini juga dilakukan oleh Qorunnada Geovany Nabilah, Dila Angrani (2021) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak antara variabel transaksi *E-Commerce* dan pajak administrasi. Namun pemeriksaan pajak tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penerimaan pajak.

Berdasarkan uraian latar belakang **penelitian dan Research GAP di atas**, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **penelitian: “Dampak *E-Commerce*, Pengawasan Pajak dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (di KPP Pratama Kendari)”**.

2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Asas Beli

Menurut Amir Hidayatullah, 2019, Pemerintah melakukan pemungutan pajak ada tujuannya. Salah satunya adalah teori asas daya beli. Teori ini berpendapat bahwa fungsi pemungutan pajak adalah mengambil daya beli dari anggaran publik untuk anggaran pemerintah dan mengembalikannya kepada masyarakat untuk menopang kehidupan masyarakat dan mengarahkan mereka ke arah tertentu (seperti kesejahteraan). Teori Daya Beli Ini tidak mempersoalkan asal usul pemungutan pajak negara, tetapi hanya mempertimbangkan akibat yang baik, dan menganggap akibat baik sebagai dasar keadilan.

TAM (Technology Acceptance Model)

Teori ini menjelaskan determinan penerimaan masyarakat terhadap informasi berbasis teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat. Penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi dan reaksi penggunaannya terhadap teknologi. Ukuran penerimaan

teknologi adalah persepsi tentang pengguna tentang manfaat teknologi dan kemudahan penggunaan. (Mulyani, 2022).

Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Transaksi E-Commerce

E-Commerce menjadi metodologi bisnis modern yang membahas kebutuhan organisasi, pedagang, dan konsumen untuk memangkas biaya dalam penjualan dan pembelian ritel di hampir semua produk dan layanan, sambil membuktikan kualitas barang atau jasa serta meningkatkan kecepatan pelayanan, dengan menggunakan internet. Kini belanja online, menjadi sebuah kebiasaan bagi banyak orang karena mudah. Menjadi pilihan sarana mencari barang-barang yang diperlukan, seperti kebutuhan sehari-hari, hobi, dan sebagainya (Harahap, 2018). Menurut Sabilah, (2021) & (Anthony & Sama, 2021) indikator transaksi *E-Commerce* dapat diukur oleh beberapa indikator yaitu: Keuntungan dan kerugian, Kemudahan, Kepuasan, dan Keamanan

Pengawasan Pajak

Pengawasan merupakan peran penting untuk mengukur pelaksanaan kerja atau kegiatan dalam sebuah organisasi. Pengawasan dapat membantu organisasi dalam melakukan penilaian apakah suatu pekerjaan dapat dijalankan secara efektif. Pengawasan merupakan fungsi administrasi yang berfungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan penyelewengan dari rencana kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan pengawasan akan ditemukan titik terang kekurangan atau kelebihan serta hambatan dalam pelaksanaan kebijakan (Fauzia, 2018). Menurut Mulyani, 2022 & Ristyani, 2020 pengawasan pajak dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: Ruang cakupan Pengawasan Pajak, Dasar hukum Pengawasan Pajak, Implementasi Pengawasan Pajak dan Tugas Pengawasan Pajak.

Pemeriksaan Pajak

Menurut (Assa et al., 2018), pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Menurut Ervana, 2019 & Rosyid, 2016 pemeriksaan pajak dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut: Standar Pemeriksaan Pajak, Pemeriksaan Pajak, Mengetest kepatuhan pemuasan kewajiban perpajakan, Pemeriksaan utama, Arah pemeriksaan dan Keluhan pemeriksaan.

Penerimaan Pajak

Waluyo (2017:4) dari aspek ekonomi pajak merupakan penerimaan negara yang diperuntukan mengarah kepada kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan. Pajak sebagai roda penggerak kehidupan ekonomi masyarakat. Dari aspek keuangan pajak dipandang sebagai bagian yang penting dalam penerimaan negara. Dilihat dari penerimaan negara, keuangan negara tidak hanya bersumber dari penerimaan negara berupa minyak dan gas bumi akan tetapi pajak merupakan primadona dalam penerimaan negara. Realisasi penerimaan pajak merupakan penerimaan pajak yang dihimpun oleh KPP dari wajib pajak. Melakukan pemungutan pajak merupakan perwujudan dari kewajiban dan peran wajib pajak yang secara langsung bersama-sama melakukan kewajiban perpajakan yang digunakan untuk pembiayaan negara maupun pembangunan negara. Menurut Sabilah,

(2021) & Rosyid, (2016) penerimaan pajak dapat di ukur dengan beberapa indikator yaitu sebagai berikut : Prinsip dasar Penerimaan Pajak dan Sumber penerimaan Negara.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Kota Kendari yang menyediakan informasi tentang perpajakan. Dipilihnya Kantor Pelayanan Pajak Kota Kendari sebagai tempat penelitian karena Kantor Pelayanan Pajak Kota Kendari merupakan kantor yang dianggap memiliki data-data lengkap dan telah terorganisasi dengan baik terkait pajak. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Transaksi *E-Commerce*, Pengawasan pajak dan Pemeriksaan pajak sebagai variabel eksogen serta Penerimaan pajak sebagai variabel endogen pada KPP Pratama Kota Kendari.

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM makanan dan minuman Kota Kendari yaitu sebanyak 314 (BPS, 2023). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 UMKM. Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif dedaangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket) dan Dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Linear Bergana dengan bantuan alat SPSS V25. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Oprasional variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Transaksi <i>E-Commerce</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuntungan dan kerugian, 2. Kemudahan 3. Kepuasan, 4. Keamanan <p>Sumber: Sabilah, 2021, Anthony & Sama, 2021</p>	Likert
Pengawasan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 4. 1 Ruang cakupan Pengawasan Pajak. 4. 2 Dasar hukum Pengawasan Pajak 4. 3 implementasi Pengawasan Pajak 4. 4 Tugas Pengawasan Pajak <p>Sumber : Mulyani, 2022, Ristyani, 2020.</p>	Likert
Pemeriksaan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Standar Pemeriksaan Pajak 2. Fungsi Pemeriksaan Pajak. 3. Mengetest kepatuhan pemuasan kewajiban perpajakan 4. Pemeriksaan utama 5. Arah pemeriksaan 6. Keluhan pemeriksaan <p>Sumber: Ervana, 2019, Rosyid, 2016.</p>	Likert
Penerimaan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1) Prinsip dasar Penerimaan Pajak. 2) Sumber penerimaan negara <p>Sumber: Ervana, 2019, Rosyid, 2016.</p>	Likert

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Tingkat Pengembalian Kuesioner

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran 76 kuesioner. 76 kuesioner dikembalikan. Akibat pengujian, dua kuesioner tidak dapat diproses karena tanggapan yang diterima tidak lengkap dan tidak dapat dijadikan bahan penelitian ini. Responden yang dijadikan sampel adalah wajib pajak UMKM restoran yang terdaftar di KPP Pratama Kendari sebanyak 74 orang.

Karakteristik Responden

Identitas responden tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Wajib Pajak Rumah Makan

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase	
1	Menurut gender	Laki-Laki	25	33.8%
		Perempuan	49	66.2%
		Total	74	100%
2	Menurut Umur	20-30 Tahun	22	29.7%
		31-40 Tahun	35	47.3%
		≥ 41 Tahun	17	23.0%
		Total	74	100%
3	Menurut Pendidikan	SD	13	17.6%
		SMP	11	14.9%
		SMA	27	36.5%
		S1	23	31%
		Total	74	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koresasi	Keterangan
Transaksi E-Commerce	X1.1.1	.584**	Valid
	X1.1.2	.533**	Valid
	X1.1.3	.528**	Valid
	X1.2.1	.613**	Valid
	X1.2.2	.553**	Valid
	X1.2.3	.669**	Valid
	X1.3.1	.728**	Valid
	X1.3.2	.650**	Valid
	X1.4.1	.589**	Valid
X1.4.2	.522**	Valid	
Pengawasan Pajak	X2.1.1	.650**	Valid
	X2.1.2	.734**	Valid
	X2.2.1	.731**	Valid
	X2.2.2	.719**	Valid
	X2.3.1	.771**	Valid
	X2.3.2	.586**	Valid
X2.4	.678**	Valid	

Pemeriksaan Pajak	X3.1.1	.533**	Valid
	X3.1.2	.508**	Valid
	X3.2.1	.457**	Valid
	X3.2.2	.705**	Valid
	X3.3.1	.587**	Valid
	X3.3.2	.503**	Valid
	X3.4.1	.553**	Valid
	X3.4.2	.659**	Valid
	X3.4.3	.429**	Valid
	X3.5.1	.686**	Valid
	X3.5.2	.631**	Valid
	X3.6.1	.752**	Valid
Penerimaan Pajak	Y1.1	.801**	Valid
	Y1.2	.649**	Valid
	Y1.3	.718**	Valid
	Y.2.1	.875**	Valid
	Y.2.2	.877**	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

Tabel di atas terlihat bahwa keempat variabel tersebut valid: transaksi *E-Commerce*, pengawasan pajak, pemeriksaan pajak, dan penerimaan pajak. Hal ini terlihat dari banyaknya variabel yang mempunyai nilai signifikan dan nilai kurang dari 0,05 atau $0,000 < 0 >$ rtabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Transaksi <i>E-Commerce</i>	0.798	10	Reliabel
Pengawasan Pajak	0.829	7	Reliabel
Pemeriksaan Pajak	0.826	12	Reliabel
Penerimaan Pajak	0.845	5	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023.

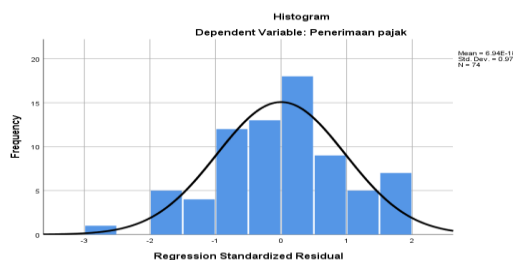
Dari tabel 4.9 terlihat bahwa semua variabel yaitu transaksi *E-Commerce*, pengawasan pajak, pemeriksaan pajak dan penerimaan pajak yang berada di atas nilai 0,6. Dengan demikian, masing-masing variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berdasarkan analisis grafik Histogram dengan menggunakan SPSS dapat dilihat di bawah ini:

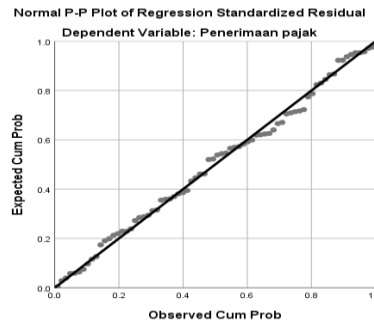
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2023)

Histogram mengindikasikan bahwa batang-batang pada grafik berbentuk pegunungan dan cenderung ke arah tengah serta tidak miring ke kiri atau ke kanan, menandakan bahwa data berdistribusi normal. Normalitas dalam analisis grafis juga terlihat pada sebaran data pada sumbu diagonal P-P Plot Data dikatakan normal karena sebarannya mengikuti garis diagonal pada grafik histogram. diagram P-P Plot. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.3 P-P Plot Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2023)

Berdasarkan diagram P-P plot di atas, sebaran data tersebar di sekitar sumbu diagonal penerimaan pajak (Y), dengan jumlah titik data sebanyak 74 titik, banyak titik data yang bersinggungan dengan diagonal, dan data juga tersebar pada sumbu diagonal penerimaan pajak (Y), terlihat penyebarannya Ini mengikuti konstanta pada sumbu diagonal ini. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dari data yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Transaksi E-Commerce	.711	1.406	Tidak terjadi Gejala Multikolinearitas
Pengawasan Pajak	.662	1.510	Tidak terjadi Gejala Multikolinearitas
Pemeriksaan Pajak	.800	1.250	Tidak terjadi Gejala Multikolinearitas

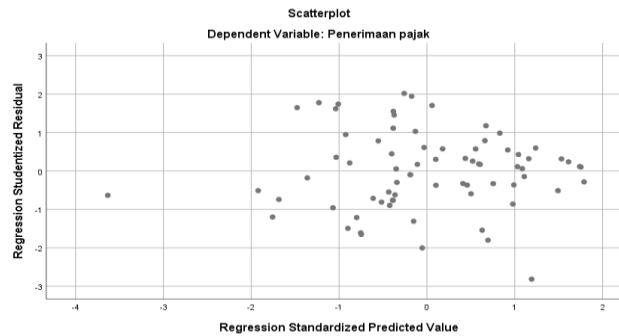
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu E-Commerce (X1), pengawasan pajak (X2) dan pemeriksaan pajak (X3) tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroeskedastisitas

Pengujian heterosdastisitas dengan melihat gambar scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS Ver 25 (2023)

Gambar scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan tersebar di atas dan di bawah titik nol. Titik data tidak hanya terpusat di bagian atas atau bawah. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa model pada regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk menghitung dan menganalisis besar pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat dan menggunakan dua atau lebih variabel bebas untuk memprediksi variabel terikatnya.

Tabel 4.5 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.542	.623		-.869	.388
	<i>E-Commerce</i>	.284	.134	.217	2.115	.038
	Pengawasan Pajak	.292	.111	.280	2.635	.010
	Pemeriksaan Pajak	.571	.147	.377	3.894	.000

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V25(2023)

Hasil pengolahan data pada uji regresi linear berganda yang di lakukan ditujukan dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = -0.542 + 0.284X_1 + 0.292X_2 + 0.571X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada penelitian ini adalah sebesar -0,542 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu penggunaan Transaksi *E-Commerce*, Pengawasan Pajak dan Pemeriksaan Pajak tetap (konstan) serta tidak mengalami peningkatan atau penurunan, maka Penerimaan Pajak akan menurun sebesar -0,542 dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat tetap (Konstan).
2. Koefisien regresi pada variabel Transaksi *E-Commerce* (X_1) terhadap Penerimaan Pajak (Y) memiliki koefisiensi positif sebesar 0,284, hal ini menunjukkan bahwa jika Transaksi *E-Commerce* mengalami peningkatan sebesar 1 maka Penerimaan Pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,284 atau 28,4% dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan.

3. Koefisien regresi pada variabel Pengawasan Pajak (X2) terhadap Penerimaan Pajak (Y) memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 0.292, hal ini menunjukkan bahwa jika Pengawasan Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 maka Penerimaan Pajak akan semakin meningkat sebesar 0.292 atau 29,2% dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan.
4. Koefisien regresi pada variabel Pemeriksaan Pajak (X3) terhadap Penerimaan Pajak (Y) memiliki koefisien dengan arah positif sebesar 0.571, hal ini menunjukkan bahwa jika Pemeriksaan Pajak mengalami peningkatan sebesar 1 maka Penerimaan Pajak akan semakin meningkat sebesar 0.571 atau 57,1% dengan asumsi bahwa variabel lain bersifat konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
<i>E-Commerce</i>	.284		2.115	.038
Pengawasan Pajak	.292		2.635	.010
Pemeriksaan Pajak	.571		3.894	.000
a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak				

Sumber : data diolah SPSS V25 tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengaruh Penggunaan Transaksi *E-Commerce* Terhadap Penerimaan Pajak

Variabel Penggunaan Transaksi *E-Commerce* mempunyai nilai thitung sebesar 2,115 dan nilai valid sebesar 0,039. Berdasarkan hal tersebut diperoleh nilai thitung sebesar 2,115 > 1,994 dan nilai sig 0,038 < 0,05. Dengan demikian variabel Penggunaan Transaksi *E-Commerce* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan perpajakan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari, sehingga Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2: Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Variabel pengawasan perpajakan mempunyai nilai thitung sebesar 2,635 dan nilai valid sebesar 0,030. Berdasarkan hal tersebut diperoleh nilai thitung sebesar 2,635 > 1,994 dan nilai sig 0,010 < 0,05. Oleh karena itu, variabel pengawasan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Kundali Pratama, yaitu Hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3: Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Variabel Pemeriksaan Pajak memiliki nilai thitung sebesar 3,894 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 berdasarkan hal tersebut maka thitung 3,894 > 1,994 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Sehingga variabel Pemeriksaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari atau dengan kata lain Hipotesis 3 diterima.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen didalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian *E-Commerce*, pemantauan pajak, dan pemeriksaan pajak, lihat Tabel 4.11:

Tabel 4.7 Uji Simultan (F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F-hitung	Sig
1	Regresi	15.763	3	5.254	21.200	.000 ^b
	Res	17.349	70	.248		
	Total	33.112	73			

Sumber : data diolah SPSS V25 tahun 2023

Hipotesis 4 : Pengaruh E-Commerce, Pengawasan Pajak dan Pemeriksaan Pajak terhadap penerimaan pajak

Nilai F hitung berdasarkan Tabel 4.11 sebesar 21,200 > 2,736, dan nilai signifikansi (Y)) pengaruh simultan E-Commerce (X1), pengawasan pajak (X2), dan pemeriksaan pajak (X3) terhadap penerimaan pajak adalah sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa E-Commerce (X1), pengawasan pajak (X2), dan pemeriksaan pajak (X3) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak (Y). Oleh karena itu, Hipotesis 4 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kontribusi seluruh variabel independen dan dependen.

Tabel 4 8 Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 ^a	.476	.454	.49819

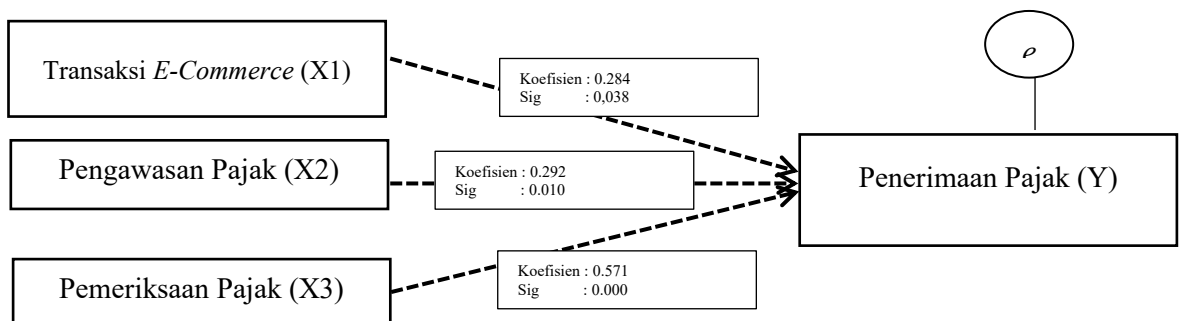
Sumber: Diolah Menggunakan SPSS V25 (2023)

Dari tabel diatas dapat simpulkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,454. Hal ini mengindikasikan bahwa Transaksi E-Commerce, Pengawasan Pajak dan Pemeriksaan Pajak secara simultan memberikan kontribusi terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari sebesar 45,4% Sedangkan sisanya sebesar 54,6% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis didalam penelitian ini seperti pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan.

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh taransaksi e-commerce, pengawasan pajak, pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan memiliki nilai koefisien yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.4
Hipotesis Penelitian**



Berdasarkan gambar 4.4 diatas, menunjukkan nilai koefisien dari pengaruh Transaksi E-Commerce terhadap Penerimaan pajak adalah sebesar 0,284 dengan nilai signifikan sebesar 0.038, nilai koefisien pengaruh pengawasan pajak terhadap penerimaan pajak adalah sebesar 0.292 dengan Tingkat signifikan sebesar 0.010 sedangkan pengaruh antara pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak adalah sebesar 0,571 dengan Tingkat signifikan sebesar 0.000. hasilpenelitian juga menunjukkan bahwa jika ketiga variabel independen tidak mempengaruhi penerimaan pajak maka, penerimaan pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.542.

Pengaruh E-Commerce terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *E-Commerce* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya *E-Commerce* maka penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari juga akan meningkat.

Berdasarkan jawaban responden mengenai variabel Transaksi *E-Commerce* memiliki kategori setuju. Indikator tertinggi pada variabel transaksi *E-Commerce* adalah indikator kepuasan dengan kriteria Sangat Setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil jawaban dari responden menunjukkan bahwa pelaku usaha rumah makan memiliki persepsi yang baik mengenai penjualan dengan menggunakan aplikasi *marketplace* dapat mempermudah penjual dan pembeli dalam bertransaksi dan juga persepsi tentang fitur dari aplikasi *marketplace* sesuai dengan keinginan penjual untuk mempromosikan produk dan menjual produk. Sedangkan rerata terendah adalah indikator keuntungan dan kerugian dengan kriteria setuju yang memiliki. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa pelaku umkm rumah makan memiliki persepsi yang baik mengenai aplikasi *marketplace* sangat membantu penjualan *online* dibandingkan penjualan *offline*, dengan menggunakan *marketplace* maka penjual akan lebih menghemat biaya oprasional dibandingkan toko *offline*, aplikasi *marketplace* sangat membantu penjualan *online* dibandingkan penjualan *offline*, aplikasi *marketplace* mampu meningkatkan penjualan *online* dibandingkan penjualan toko *offline*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qotrunnada Geovany Nabilah dan Dila Angraini (2021), yang menyatakan bahwa transaksi ecommerce berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerimaan pajak lain hal dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus Aprilianto dan Angga Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa Variabel Bisnis *E-Commerce* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

Pengaruh Pengawasan Pajak terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengawasan pajak terbukti memberikan dampak signifikan dan positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diperkuatnya pengawasan pajak, maka penerimaan pajak Kepala Dinas Pendapatan Kundali akan meningkat.

Berdasarkan jawaban responden pada variabel pengawasan pajak menunjukkan pernyataan responden atas variabel pengawasan pajak (X2) dengan kategori setuju. Skor tertinggi terdapat pada indikator tugas pengawasan pajak dengan kriteria setuju. Hal ini menunjukkan Pengawasan yang baik dapat menciptakan lingkungan di mana wajib pajak merasa didorong untuk mematuhi kewajiban pajak secara sukarela.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Menurut Safitra & Djamaluddin, (2020), Qotrunnada Geovany Nabilah dan Dila Angraini (2021), Dina Kusuma Sari, Rifda Fitrianty & Sri Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa pengawasan pajak memberi pengaruh positif pada penerimaan dan kepatuhan wajib pajak. Dalam hal ini kepatuhan yang dimaksud adalah menjalankan kewajiban terhadap negara dalam hal pemenuhan kewajiban pajak. Penelitian tentang pengawasan pajak terhadap penerimaan pajak menunjukan bahwa pengawasan pajak berpengaruh positif.

Pengaruh Pemeriksaan pajak terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pemeriksaan pajak terbukti memberikan dampak signifikan dan positif terhadap penerimaan pajak Artinya jika jumlah pemeriksaan pajak meningkat maka penerimaan pajak KPP Pratama Kendari juga akan mengalami meningkat.

Berdasarkan pernyataan responden atas variabel Pemeriksaan pajak (X3) dengan kategori setuju. Skor tertinggi terdapat pada indikator fungsi pemeriksaan pajak memiliki kriteria sangat setuju. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tindakan pidana di bidang perpajakan, harus dilakukan penyidikan khusus sehingga wajib pajak patuh dalam melakukan pembayaran serta Pemeriksaan rutin perlu dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap Wajib Pajak. Sedangkan indikator standar pemeriksaan memiliki kriteria setuju oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan pajak dilakukan untuk memastikan wajib pajak patuh terhadap kewajiban perpajakan serta pemeriksaan berkala dilakukan sebagai bagian dari pengawasan wajib pajak sehingga wajib pajak patuh terhadap kewajiban perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minsar, (2020) menyatakan bahwa dampak pemeriksaan pajak pada penerimaan pajak untuk menjelaskan bahwa pengaruh positif dari pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh E-Commerce, Pengawasan Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-Commerce*, pengawasan pajak dan pemeriksaan pajak secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ketiga variabel secara simultan meningkatkan penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari.

Berdasarkan jawaban responden pada variabel penerimaan pajak menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden atas pernyataan terhadap penerimaan pajak (Y) termasuk dalam kriteria setuju. Skor rata-rata responden tertinggi terletak indikator sumber penerimaan negara memiliki kriteria sangat setuju hal ini dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan kepercayaan usaha karena menunjukkan usaha tersebut dapat dipercaya di mata lembaga keuangan, perbankan, customer dan partner usaha, Saya percaya terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat dan Keinginan untuk membayar pajak karena pemerintah sudah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Sedangkan rerata indikator prinsip dasar penerimaan pajak memiliki rerata sebesar 3,99 dengan kriteria setuju, Dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan saya dalam membayar pajak dapat meningkatkan penerimaan pajak di sektor umkm dan Wajib pajak dan pegawai pajak perlu bekerja sama untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Qotrunnada Geovany Nabilah dan Dila Angraini (2021) hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengawasan pajak dan pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap penerimaan pajak pada wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Transaksi *E-Commerce* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya transaksi *E-Commerce* maka penerimaan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan.

2. Pengawasan Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya pengawasan pajak maka penerimaan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan.
3. Pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya pemeriksaan pajak maka penerimaan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan.
4. Transaksi *E-Commerce*, pengawasan pajak, dan pemeriksaan pajak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap penerimaan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya Transaksi *E-Commerce*, pengawasan pajak, dan pemeriksaan pajak secara bersamaan maka penerimaan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Saran Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan dan keterbatasan yang dihadapi, peneliti kemudian memberikan beberapa saran yaitu:

1. Sampel penelitian ini didominasi oleh wajib pajak yang berdomisili di Kota Kendari, sehingga belum merefleksikan keseluruhan wajib pajak UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Kendari. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian.
2. Diharapkan bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan sosialisasi terhadap digital marketing sehingga peningkatan terhadap transaksi e-commerce dapat meningkat sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan pajak UMKM khususnya pada sektor rumah makan, kuliner dan restoran.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain, sampel, menerapkan teori lain, atau model lain yang layak digunakan untuk menentukan penerimaan pajak yang belum dimasukkan dalam penelitian ini dengan harapan menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat bagi praktisi dan bidang perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afe, B. R., Lestari, E. P., Gunawan, D. S., Terbuka, U., & Soedirman, U. J. (2022). *Attractive : Innovative Education Journal*. 4(3).
- Amir, A. N. F. B. (2019). Pengaruh Manfaat dan Kemudahan e-SPT Terhadap Peningkatan Pelaporan e-SPT Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Bulukumba (*Doctoral dissertation, FE*).
- Anthony, L., & Sama, H. (2021). *Studi Kualitatif Mengenai Faktor Penerimaan Aplikasi E-Commerce Shopee Dan Fintech Shopeepay Bagi Masyarakat Senior* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Dharmawati, T., & Emil Safitri, N. (2021). The Role Of Accounting Information Systems In Improving Business On Some Micro, Small And Medium Enterprises (Msmes) In Kendari, Indonesia. In *PJAE* (Vol. 18, Issue 4).
- Mispa, S. (2019). Pengaruh Self Assessment System Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Makassar Selatan. *Tangible Journal*, 4(1), 162–180. <https://doi.org/10.47221/Tangible.V4i1.44>

- Nasution, I. S., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kpp Pratama Rantau Prapat. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 1–10.
- Putu, L., Ristyani, Y., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2021). *History: Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pengawasan Account Representative, Sosialisasi Perpajakan, Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Yap, M., & Mulyani, S. D. (2022). Pengaruh Pelayanan, Pengawasan Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Dimoderasi Digitalisasi Administrasi Perpajakan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 9(1), 37–54. <https://doi.org/10.25105/jmat.v9i1.10573>